

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan deskriptif analitik dan dilakukan pendekatan desain studi *cross sectional*. Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dimana data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dimana penelitian dilakukan dalam satu periode tertentu dan subjek penelitian hanya dilakukan satu kali kejadian selama penelitian. Kelangsungan penelitian dilakukan di ruang Triase IGD RS Muhammadiyah Bandung, dilakukan satu kali pengukuran dengan responden semua perawat pelaksana yang berdinas di IGD, dengan waktu satu kejadian.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan perawat tentang triase.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu berfokus kelengkapan dokumentasi khususnya pada formulir triase di IGD RS Muhammadiyah Bandung.

3. Definisi Konseptual

- a. Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang dalam menangkap kejadian melalui pengindraan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa bahkan raba (Notoatmojo, 1997)
- b. Dokumentasi merupakan catatan terhadap apa yang dilakukan seseorang dalam rangka sebuah bukti, dimana menjadi alat bukti dasar hukum. Dokumentasi memiliki peranan penting bagi terlaksananya pelayanan, selain itu sebuah dokumentasi yaitu sebagai barang berharga dan penting. *Emergency Nurses Acociete* (ENA,2005) menyatakan bahwa dokumentasi dalam lingkup khususnya *emergency*, meliputi tahap pengkajian pasien yang terdiri dari keluhan utama hingga pengkategorian label yang diberikan terhadap pasien.

4. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Pengetahuan perawat tentang triase	Kemampuan perawat dalam melakukan pemilahan terhadap pasien dengan tingkat kegawatdarurannya.	Kuesioner	<p>Pengukuran menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan mengenai triase, yang terdiri dari 30 point pertanyaan dimana pertanyaan tersebut menekankan pada system pelebelan kegawatdaruratan pasien.</p> <p>Perawat akan diberikan sebuah kuesioner berupa soal pilihan ganda yang memiliki 5 jawaban (a, b, c, d dan e.), pertanyaan dibuat peneliti dengan uji validitas konten atau pakar.</p> <p>Sumber: Hasil uji konten terhadap salah satu pakar Gadar dan Kritis (2020).</p>	Menurut Arikunto (2013) Kategori pengukuran tingkat pengetahuan dalam sebuah kuesioner dapat berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik $\geq 75\%$ 2. Cukup 60-75% 3. Kurang $\leq 60\%$ 	Ordinal
Kelengkapan dokumentasi triase	Ketepatan perawat dalam melakukan penulisan dokumentasi triase, 5 menit setelah dilakukan pemeriksaan sebelum diberikan tindakan selanjutnya.	Lembar Observasi	<p>Studi dokumen dilihat dari formulir triase yang diisi oleh perawat meliputi poin berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis <ol style="list-style-type: none"> a. Nomor rekam medis b. Nama pasien c. Tanggal lahir d. Keluhan utama e. Tekanan darah f. Nadi g. Pernafasan h. Temperatur i. Saturasi oksigen j. Nyeri k. Tanggal datang l. Jam datang 	Kategori untuk pengukuran kelengkapan dokumen diukur menggunakan 16 poin pada lembar formulir triase antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkap terisi pada lembar tertulis dan ceklis yaitu 16 poin (100%) 2. Tidak lengkap 	Nominal

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> m. Tanda tangan dan nama lengkap petugas triase. | terisi pada lembar tertulis dan ceklis atau |
| <ul style="list-style-type: none"> 2. Ceklis <ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kesadaran ≤ 16 poin (<100%) b. <i>Worthing Physiological Scoring System</i> (WPSS) c. Skor dan label warna | |

Sumber: Tim APK RS Muhammadiyah Bandung. (2017)

C. Populasi dan Sampel populasi

1. Populasi

Suatu wilayah yang general yang memiliki objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang kemudian akan dipelajari atau diteliti oleh peneliti hingga didapatkan kesimpulan dari suatu objek dan subjek tersebut (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang perawat pelaksana yang berdinasi di Instalasi Gawat Darurat RS. Muhammadiyah Bandung tidak termasuk kepala ruangan dan peneliti.

2. Sampel

Bagian dari jumlah atau karakteristik didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Total sampling merupakan teknik sampel yang digunakan kepada keseluruhan objek atau anggota populasi tersebut dimana jumlah populasi yang relative kecil atau penelitian generalisasi yang ingin diketahui kesalahannya yang sangat kecil (Sugiyono, 2018). Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metoda sampling total, dimana 15 orang perawat pelaksana yang

berdinas di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung menjadi responden dan menyatakan bersedia untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Kriteria Inklusi Kriteria ini merupakan karakteristik umum suatu subjek yang akan dilakukan penelitian dari sebuah populasi target yang terjangkau (Nursalam, 2016). Adapun kriteria didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Perawat pelaksana yang bekerja di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- b) Perawat yang tercatat resmi sebagai pegawai tetap Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.
- c) Bukan Kepala ruangan IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.

D. Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian Pengetahuan

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket kuesioner, dimana instrument tersebut dihasilkan dari pembuatan angket yang telah di validasi dan disetujui melalui uji konstruk oleh Ibu Etika Emiliawati M. kep, beliau merupakan salah satu pakar keperawatan Gadar dan Kritis yang juga salah satu pengurus Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (HIPGABI). Penyebaran angket diberikan kepada 15 orang perawat

pelaksana yang berdinam di IGD Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung, selanjutnya akan di olah atau di hitung dari hasil pengisiannya. Hasil yang didapatkan responden merupakan total keseluruhan hasil jawaban pada lembar kuesioner, dimana penghitungan menggunakan rumus jumlah jawaban yang benar: $\frac{\text{jumlah soal} \times 100\%}{\text{jumlah jawaban yang benar}}$. (Arikunto 2013).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Instrumen Kuesioner Tingkat Pengetahuan Tentang Triase

Variable	Indikator	Item	Jumlah
Tingkat pengetahuan perawat tentang Triase	Kategori pengantar umum pengetahuan tentang Instalasi gawat Darurat	1, 2, 3, 4.	4
	Kategori triase pada pasien label merah.	7,8, 9, 12, 13, 18, 22, 23, 27.	9
	Kategori triase pada pasien label kuning.	5,11,15,16,20,21,24,26,28,30	10
	Kategori triase pada pasien label hijau.	6,10,14,17,19,22,25,29	8

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks dimana terdapat proses yang tersusun oleh proses biologis dan psikologis melalui proses penting yaitu pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2018). Sedangkan dalam penelitian ini untuk melihat kelengkapan dokumentasi triase dapat dilakukan studi dokumentasi seperti

observasi hasil dari penulisan perawat, dimana dilakukan pengambilan sampel pengambilan status rekam medis khususnya formulir triase. Teknik dilakukan pada saat responden melakukan penulisan formulir dalam waktu 5 menit setelah pengisian, kemudian untuk pasien dalam kondisi gawat darurat dilakukan setelah tindakan terhadap pasien tersebut.

Observasi ini dilakukan dalam waktu 3 hari, pengambilan sampel formulir dilakukan pada saat responden mulai pengisian lembar triase hingga pasien betul dilakukan tindakan kegawatdaruratan. Setiap responden diambil sebanyak 2 sampel formulir dan di nilai dengan melihat lengkap atau tidak lengkap formulir tersebut dimana bila lengkap 100% dan tidak lengkap kurang dari 100%.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrument yang baik yaitu suatu alat ukur yang telah di uji reabilitas dan ketepatannya sehingga dikatakan valid sebagai alat ukur dan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono, 2018). Uji validitas konstrak untuk instrumen tingkat pengetahuan dilakukan di rumah sakit Al Islam Bandung, dimana dilakukan prosedur dengan pengujian etik terhadap proposal penelitian dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan. Kemudian setelah ijin etik terbit baru akan dilakukan uji validitas instrument di ruang IGD Al Islam Bandung. Hasil

yang didapatkan yaitu “Tidak Valid”, karena metode yang digunakan tidak sama dengan yang di terapkan di IGD RS Muhammadiyah Bandung.

Untuk itu peneliti melakukan uji validitas konstuk terhadap ahli khususnya dibidang kegawatdaruratan dan kritis, setelah peneliti mendapatkan informasi tentang seseorang yang profesional untuk dijadikan expert judgment yaitu Ibu Etika Emiliyawati M. Kep, beliau merupakan dosen keperawatan Gadar dan Kritis di Universitas Padjadjaran dengan kualifikasi pendidikan S2 Keperawatan, selain itu beliau sedang melaksanakan pendidikan S3 yang sebentar lagi akan selesai.

Melalui rangkaian penyeleksian instrumen dan koreksi terhadap instrument yang diberikan maka didapatkan hasil dari uji validitas konten ini dinyatakan “Valid” dan dapat diterapkan atau digunakan sebagai alat instrumen penelitian terhadap perawat di IGD RS Muhammadiyah Bandung. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono 2018 yaitu Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

F. Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisa agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi suatu informasi. Pengolahan data yang dilakukan adalah menghitung jumlah jawaban yang benar pada pertanyaan didalam kuesioner dan *checklist* pada studi dokumentasi pelaksanaan pencatatan formulir triase.

1. *Editing*

Editing adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali lembar instrument kuesioner yang sudah didapatkan serta memastikan semua data lengkap dan sudah sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Melihat dengan teliti hasil dari pencatatan lembar formulir triase yang diambil sebagai sampel observasi.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data. Pemberian kode ini sangat penting dalam pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer, dalam pemberian kode dibuat daftar kode dan artinya untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Tabel 3.3
***Coding* Observasi Pelaksanaan Pengisian Formulir Triase**

No	Variabel	<i>Coding</i>
1	Pelaksanaan pengisian formulir triase oleh perawat di ruang Triase	1= dilaksanakan 2= tidak dilaksanakan
2	Kelengkapan pengisian formulir triase oleh perawat diruang Triase	1= lengkap 100% 2= tidak lengkap <100%

Tabel 3.4
Coding Pelaksanaan Pengisian Instrumen Tingkat Pengetahuan

No	Variabel	Coding
1	Pelaksanaan pengisian instrument tingkat pengetahuan perawat tentang Triase	1= baik;76-100% 2= cukup;60-75% 3= kurang; <60%

3. *Prosesing / entry data*

Processing yaitu memasukkan data dari lembar demografi pada instrument kuesioner kedalam program komputer dengan menggunakan program SPSS versi 20.

4. *Cleaning*

Cleaning yaitu proses pembersihan data, dilakukan dengan mengecek ulang data yang sudah di *entry*. Setelah dilakukan prosesing menggunakan SPSS peneliti melakukan pengecekan kembali pada data dan memastikan tidak ada data yang hilang.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah pengorganisasian data sesuai dengan tujuan penelitian untuk disajikan dan dianalisa. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam membaca dan menganalisa.

G. Teknik Analisa Data

Analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat, dimana digunakan untuk menganalisis hubungan antara setiap variabel dependen dengan variabel independen. Data yang didapatkan

dalam penelitian ini seperti nominal juga ordinal akan di ubah menjadi data dengan skor pada setiap instrumen hingga mendapatkan jumlah persentase.

Melalui pengujian tersebut digunakan menggunakan analisis chi-square dan hasil korelasi menunjukkan hasil 1,000 yang berarti signifikan berhubungan dan setelah uji normalitas mengenai variabel tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan dokumentasi signifikan. Hipotesis pada penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan dokumentasi ditandai $H_a: \rho \neq 0$.

Data yang ditampilkan merupakan data yang sudah masuk kedalam persentase dimana data tersebut meliputi hasil dari instrument kuesioner tingkat pengetahuan perawat tentang triase. Tahapan awal berupa pemeriksaan hasil dari jawaban benar pada item instrumen, kemudian hasil diolah dan di persentasekan.

Pada pelaksanaan observasi terhadap formulir triase yang diisi oleh perawat dapat dihasilkan data melalui kelengkapan yang terisi dalam formulir tersebut, studi dokumentasi tersebut dihitung dengan menggunakan kriteria absolute:

$$P = a/b \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

a : Jumlah item *checklist* observasi/ dokumentasi yang dilaksanakan

b : Jumlah seluruh item *checklist* observasi/ dokumentasi

Dengan kriteria persentase sebagai berikut (Arikunto, 2013):

- a. Dikategorikan baik, jika 76-100 % dilaksanakan
- b. Dikategorikan cukup, jika 56-75 % dilaksanakan
- c. Dikategorikan kurang, jika < 56% dilaksanakan

Hasil dari pengukuran persentase diatas dapat di kategorikan sebagai berikut :

- a. 0 : Tidak satu pun
- b. 1- 25 : Sebagian hasil
- c. 26- 49 : Hampir setengah
- d. 50 : Sebagian
- e. 51 – 75 ; Lebih dari setengah
- f. 76 – 99 : Sebagian besar
- g. 100 : Seluruhnya

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan juni 2019 sampai oktober 2019. Pada tahap ini peneliti mengajukan tema dan judul penelitian kepada pembimbing. Setelah mendapat persetujuan pembimbing, peneliti mulai menyusun proposal penelitian. Peneliti melakukan studi

literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, menentukan variabel yang akan diteliti, dan memilih tempat penelitian.

Data yang diperlukan untuk menyusun proposal penelitian, didapatkan peneliti dari RS Muhammadiyah Bandung. Proposal penelitian yang sudah dikonsulkan dan disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2, selanjutnya diujikan melalui uji proposal di STIKES 'Aisyiyah Bandung pada bulan oktober 2019.

Setelah dinyatakan lulus uji proposal, peneliti membuat surat etik penelitian dari Komite Etik Penelitian STIKes Aisyiyah Bandung. Penelitian rencananya akan dilakukan pada bulan Desember 2019 setelah surat izin penelitian dan surat etik keluar. Setelah melalui rangkaian bimbingan maka diambil langkah untuk uji validitas ke RS Al Islam Bandung, pengajuan ijin dilakukan melalui diklat penelitian dengan surat pengantar yang diberikan dari STIKes Aisyiyah Bandung.

Surat yang di terima oleh bagian diklat akan terlebih dahulu diproses dengan lampiran proposal penelitian. Waktu untuk proses dari surat pengantar tersebut yaitu 2 hari yang kemudian peneliti harus melakukan uji etik terlebih dahulu terhadap proposal tersebut sebelum melakukan uji validitas di IGD.

Proses uji etik tersebut membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan lebih, setelah itu baru terbit surat ijin melakukan validitas di IGD Al Islam Bandung. Surat yang keluar merupakan rujukan untuk uji validitas bukan uji konten atau pakar, sedangkan metode yang

digunakan RS Al Islam berbeda dengan RS Muhammadiyah. Untuk itu peneliti meminta saran kepada pembimbing untuk melakukan uji konten terhadap seseorang yang *expert* dalam bidang *Emergency* dan pembimbing menyetujui hal tersebut.

Mencoba mencari seorang pakar tersebut, peneliti mendapatkan saran dari berbagai pihak yaitu seorang dosen keperawatan Universitas Padjadjaran yang mengajar tentang gawat darurat dan kritis. Beliau pun akan menyelesaikan studi S3 dalam beberapa waktu dekat ini. Peneliti mulai menghubungi dengan menunggu waktu kurang lebih satu hari, kemudian beliau menyetujui untuk dijadikan *expert judgment* untuk instrument yang dibuat peneliti.

Setelah melakukan pertemuan untuk memberikan instrument yang ada, dilakukan koreksi dan kritisi didapatkan hasil yang lebih baik untuk instrument tersebut, dan hasil dari keseluruhan instrument tersebut yaitu “VALID” untuk alat ukur tingkat pengetahuan terhadap perawat di RS Muhammadiyah Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Diklat RS Muhammadiyah maka peneliti akan memberikan surat tembusan penelitian kepada ruangan dan memberikan penjelasan tentang alur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengumpulkan sebagian perawat yang akan menjadi responden pada saat berdinis, untuk menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan prosedur pengumpulan data

dalam penelitian ini. Responden yang bersedia akan diminta untuk mengisi lembar *informed consent* dan selanjutnya dilibatkan dalam penelitian.

Pembagian instrumen penelitian dilakukan peneliti dengan pembagian langsung kepada responden. Pada tahap ini membutuhkan waktu 3 hari. Setelah proses pengisian oleh responden selesai maka peneliti akan mengambil hasil tersebut dan menyimpan ke dalam map yang dibawa peneliti.

Pada saat itu pula dilakukan observasi terhadap pencatatan formulir triase, pengambilan dilakukan secara acak dengan pengambilan 2 sampel formulir setiap perawat. Total 30 sampel formulir triase tersebut dilakukan pengambilan setelah 5 menit dicatat oleh responden yang kemudian dilihat kelengkapan dalam pengisian formulir tersebut. Selain itu bila ada pasien yang harus diberikan tindakan terlebih dahulu maka dilihat setelah selesai tindakan yang diberikan terhadap pasien. Observasi dilakukan 3 hari bersamaan dengan pengambilan data dari instrument kuesioner tingkat pengetahuan.

3. Tahap Akhir

Setelah data terkumpul dengan lengkap peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Versi 20. Tahap akhir penelitian ini adalah menyusun laporan hasil penelitian kemudian dilakukan sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan hasil dan proses

penelitian. Selanjutnya melakukan perbaikan sesuai dengan arahan penguji dan pembimbing. Bila sudah sesuai hasil penelitian dapat dibukukan sebagai bentuk dokumentasi penelitian yang telah dilaksanakan.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di ruang Triase IGD RS. Muhammadiyah Bandung yang berlangsung pada bulan Februari 2020.

2. Waktu Penelitian

Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 5, 6, 7 Februari 2020, selain itu dilakukan pengambilan sampel formulir triase dalam 3 hari pada tanggal 6, 7 dan 8 Februari 2020.

J. Etika Penelitian

Kode etik penelitian ialah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti, subjek penelitian dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat.

Etika penelitian memiliki berbagai prinsip, empat prinsip yang harus dipegang teguh oleh peneliti yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Subjek penelitian berhak mendapatkan informasi yang lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi; tujuan, manfaat, prosedur, resiko penelitian, ketidaknyamanan yang ditimbulkan dan kerahasiaan informasi.

Pada penelitian ini didalam pelaksanaan uji tingkat pengetahuan yang menggunakan angket kuesioner, sebelum melakukan pengisian maka diberikan lembar formulir *inform consent* yang berisi hak untuk kesediaan perawat untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Disamping itu apabila calon responden menolak akan tetap bebas mengundurkan diri. Artinya dalam pengisian kuesioner dalam penelitian ini tidak ada unsur pemaksaan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Subjek penelitian memiliki hak asasi dan privasi untuk mendapatkan jaminan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri penelitian menyebabkan terbukanya informasi mengenai subjek. Oleh sebab itu dalam rangka menjaga privasi dan

kerahasiaan responden, maka peneliti menggunakan inisial nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pelatihan yang dimiliki.

3. Menghormati keadilan dan *inklusivitas/ keterbukaan (respect for justice inclusiveness)*

Prinsip keterbukaan mengandung arti bahwa penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, cermat, tepat, dan dilaksanakan secara profesional. Peneliti memenuhi prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan mengandung arti bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan subjek. Peneliti memenuhi prinsip keadilan dengan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian dilakukan. Pada penelitian ini manfaat yang mungkin didapatkan adalah berupa peningkatan tingkat pengetahuan mengenai Triase, dimana hal tersebut akan diterapkan di IGD. Disamping itu dalam rangka memberikan reward terhadap responden, peneliti memberikan sebuah cinderamata

